

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS IV SDN 01 KOTO TANGAH
SIMALANGGANG KECAMATAN
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratanguna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**GUSNINING WIDIA SARI
NIM: 17129332**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

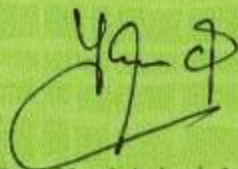
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS IV SDN 01 KOTO TANGAH SIMALANGGANG
KECAMATAN PAYAKUMBUH**

Nama : GUSNINING WIDIA SARI
NIM / BP : 17129332 / 2017
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

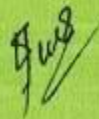
Padang, Juni 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001



Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 196010191985032002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
Di Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan
Payakumbuh

Nama : Gusnining Widia Sari

NIM / BP : 17129332 / 2017

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

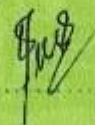
Padang, Juni 2022

Tim Penguji,

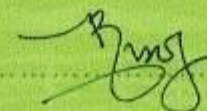
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Nelly Astimar, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dr. Risda Amini, MP

(.....)

3. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusnining Widia Sari
NIM/BP : 17129332/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered
Head Together* di Kelas IV SDN 01 Koto Tengah
Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan penguji. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,


METERAL TEMPEL
2CAJX741597565

Gusnining Widia Sari

NIM: 17129332

ABSTRAK

Gusnining Widia Sari. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Smalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Penelitian ini dilatar belakangi belum terlaksananya secara maksimal proses pembelajaran tematik terpadu. Dapat dilihat dari guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini berakibat pada peserta didik yang hanya mendengarkan pembelajaran berlangsung, peserta didik belum terlibat secara aktif, peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok masih belum menunjukkan kerjasama yang baik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang dengan jumlah 22 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengamatan RPP siklus I dengan rata-rata 72,83% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 83,33% (baik). Ini juga terlihat dari aspek guru siklus I dengan rata-rata 73,61% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 94,44% (sangat baik). Aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 73,61% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 94,44% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 77,1 dan siklus II rata-rata 85,35. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, NHT

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP). Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Risda Amini,MP selaku penguji 1 dan Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Elispirda, S.Pd.SD dan Ibu Desyetti Roza, S.Pd.SD kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang yang telah memberikan izin penelitian ini dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua ayahanda Daharnis dan Ibunda Yasni (alm) yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi SI PGSD.
7. Abang dan kakak (Dodi Yohanis, Nanang Sukrianto, dan Novera Wenti) yang selalu memberikan perhatian, motivasi, menularkan semangat, tempat mengadu dan selalu menguatkan peneliti.
8. Kepada Muttaqin Alan Said yang telah memberikan bantuan, dukungan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman Nadia Fransiska, Floriani Zahra, Annisa Ulhusna, dan Diana Purwanti yang memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti.
10. Teman-teman seangkatan 2017 PGSD, terutama 17 BKT 10 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, 30 September 2021

Peneliti,



Gusnining Widia Sari
NIM.17129332

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	13
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	20
4. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Numbered Head Together</i>	25
5. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	27
6. Pelaksanaan Langkah-Langkah Model <i>Numbered Head Together</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
B. Kerangka Teori	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	49

D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	57
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	80
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	89
a. Perencanaan.....	89
b. Pelaksanaan.....	93
c. Pengamatan	98
d. Refleksi	111
3. Hasil Penelitian Siklus II	118
a. Perencanaan.....	119
b. Pelaksanaan.....	123
c. Pengamatan	128
d. Refleksi	140
B. Pembahasan	145
1. Pembahasan Siklus I.....	145
2. Pembahasan II.....	156

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	160
B. Saran	162

DAFTAR RUJUKAN	164
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	169
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	170
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	179
Lampiran 4 Media Pembelajaran	183
Lampiran 5 Hasil Penilaian LDK.....	184
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	189
Lampiran 7 Hasil Penilaian Evaluasi	203
Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi	207
Lampiran 9 Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	208
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	209
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	210
Lampiran 12 Rubrik Penilaian Keterampilan	212
Lampiran 13 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	213
Lampiran 14 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	215
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	218
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	224
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar	230
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	231
Lampiran 19 Materi Pembelajaran	241
Lampiran 20 Media Pembelajaran	245
Lampiran 21 Hasil Penilaian LDK.....	246
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	251
Lampiran 23 Hasil Penilaian Evaluasi	261
Lampiran 24 Kunci Jawaban Evaluasi	264
Lampiran 25 Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	265

Lampiran 26 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	266
Lampiran 27 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II	267
Lampiran 28 Rubrik Penilaian Keterampilan	268
Lampiran 29 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	270
Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	272
Lampiran 31 Hasil Pengamatan RPP	273
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	277
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	283
Lampiran 34 Pemetaan Kompetensi Dasar	291
Lampiran 35 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	292
Lampiran 36 Materi Pembelajaran.....	302
Lampiran 37 Media Pembelajaran	305
Lampiran 38 Hasil Penilaian LDK.....	307
Lampiran 39 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	312
Lampiran 40 Hasil Penilaian Evaluasi	323
Lampiran 41 Kunci Jawaban Evaluasi.....	327
Lampiran 42 Jurnal Penilaian Sikap Siklus II.....	328
Lampiran 43 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II.....	329
Lampiran 44 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	330
Lampiran 45 Rubrik Penilaian Keterampilan	332
Lampiran 46 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	333
Lampiran 47 Hasil Pengamatan RPP	335
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	338
Lampiran 49 Hasil Pengamatan Peserta Didik.....	344
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik, dan Hasil Belajar Peserta Didik.....	350
Lampiran 51 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	351
Lampiran 52 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I Lembar Evaluasi.....	352

Lampiran 53 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	
Lembar Evaluasi.....	354
Lampiran 54 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	356
Lampiran 55 Dokumentasi	358

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester 1 Peserta Didik Kelas	5

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Halaman

Bagan 1 Kerangka Teori	38
Bagan 2 Alur Penelitian	44
Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model <i>Numbered Head Together</i>	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu di SD diharapkan dapat membuat peserta didik agar aktif dalam belajar dan dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan tersebut bertujuan mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik pada kehidupan sehari-hari, sehingga konsep yang dipelajari peserta didik dapat mereka hubungkan secara langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014) antara lain; berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Menurut Depdiknas dalam buku Trianto (2006) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Menurut Majid (2014), menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing, guru diharapkan menggali dan memancing potensi peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna, dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

(Utama, 2020), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu didasari karena peserta didik di SD masih dalam tahap berpikir operasional kongkrit, sehingga dengan adanya pengalaman langsung maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mempunyai kemampuan dalam mengaitkan materi antar muatan pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memahami berbagai macam model pembelajaran inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh yang pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021 dan yang kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada guru dan peserta didik. Adapun permasalahan yang terlihat dari aspek guru: 1) guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat

pada guru; 2) guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum memadukan materi dari beberapa muatan pelajaran, sehingga masih terlihat terpisah-pisah antar muatan pelajaran; 3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif; dan 4) guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) indikatornya masih belum sesuai dengan Kata Kerja Operasional. Sedangkan permasalahan yang terlihat dari aspek peserta didik: 1) peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya; 3) dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok peserta didik masih belum menunjukkan kerjasama yang baik; dan 4) peserta didik yang mengerti tentang materi yang telah dijelaskan guru tidak mau membantu temannya untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti.

Pembelajaran seperti di atas tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memuaskan, hal itu dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik yang berjumlah 22 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 7 orang dengan persentase 31,81%, dan yang di bawah KKM ada 15 orang dengan persentase 68,18%. Hal ini tentu belum memenuhi standar ketuntasan belajar peserta didik. Data hasil Penilaian Tengah Semester 1 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh

No	Nama Siswa	KKM	Nilai			Rata-rata	Ketuntasan	
			B.I	IPA	IPS		Tuntas	Tidak Tuntas
1	MKN	75	80	60	75	72		√
2	GKA	75	54	65	75	65		√
3	KJ	75	80	80	74	78	√	
4	MH	75	80	76	70	75.33	√	
5	MF	75	73	75	70	73		√
6	NK	75	77	79	72	76	√	
7	FF	75	59	78	73	70		√
8	NW	75	62	75	70	69		√
9	NSA	75	78	76	79	78	√	
10	NSA	75	77	74	73	75	√	
11	EAP	75	74	76	75	75	√	
12	FRP	75	76	70	75	74		√
13	RG	75	73	74	76	74.33		√
14	LA	75	75	79	73	76	√	
15	MAK	75	74	70	79	74.33		√
16	RAP	75	66	67	77	70		√
17	FR	75	72	62	65	66.33		√
18	HP	75	64	69	70	68		√
19	ZNF	75	72	74	64	71		√
20	VAN	75	76	67	70	70		√
21	ZPM	75	79	73	65	72		√
22	FAR	75	66	67	58	64		√
Jumlah			1587	1586	1578			
Rata-Rata			72.12	72.09	72			

Sumber (Data sekunder dari guru kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh)

Permasalahan di atas harus segera di carikan solusinya agar tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran. Seorang guru yang

profesional harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pokok yang akan diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan sejak rencana pelaksanaan pembelajaran disusun. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini guru bisa menggunakan model pembelajaran yang bercirikan kerja kelompok, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar materi pembelajaran dari guru, akan tetapi juga bisa belajar dari teman dalam kelompoknya dan bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimilikinya (Wahyuni, 2020).

Dengan begitu, setiap pembelajaran akan lebih bermakna dan mencapai tujuan yang optimal. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas adalah dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Peneliti memilih model kooperatif tipe NHT untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan sebagai berikut; 1) penggunaan model NHT akan memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berbagi argumen antar sesama anggota kelompok; 2) penerapan model NHT mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat dan aktif dalam belajar sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru; 3) karena pembagian anggota kelompok dibentuk secara heterogen akan memberikan kesempatan peserta didik yang pandai membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga diakhir

pembelajaran semua peserta didik menguasai materi; 4) semua anggota kelompok memiliki nomor dikepala, dengan adanya penomoran ini akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna; dan 5) pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model NHT dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok. Hal-hal yang demikian nantinya akan berdampak positif kepada hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Istarani (2012), menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu bagaimanakah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi seorang peneliti yang akan melakukan kajian tentang penggunaan model NHT dan hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat mengembangkannya.

Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dan menjadikan bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
2. Bagi peserta didik, peneliti sangat mengharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

3. Bagi guru, peneliti dapat menambah pengetahuan seorang guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat membangkitkan keaktifan dan cara belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Setiap keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar yang baik merupakan keinginan bagi semua siswa termasuk keinginan guru dan orang tua siswa itu sendiri (Putra & Yanti, 2020).

(Yulianti & Astimar, 2020), hasil belajar merupakan salah satu indikator pembelajaran yang digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan. Artinya setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mengacu kepada pendapat Kunandar (2015) dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang mencakup beberapa hal baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotor yang diperoleh oleh siswa setelah mereka terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Rusman (2015), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yaitu segi kognitif, afektif,

serta psikomotorik dimana pengalaman ini di dapatkan setelah mereka mengalami proses belajar mengajar di sekolah.

Hamalik (2012), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, timbulnya pertanyaan baru, kesanggupan menghargai, emosional, perkembangan sifat sosial, dan pertumbuhan jasmani. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa selama mengalami proses belajar mengajar di sekolah baik itu dari segi kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) berdasarkan kata kerja operasional (KKO) kurikulum 2013 bahwa jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut: (1) ranah kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6). (2) ranah afektif meliputi menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasikan (A4), karakterisasi menurut nilai (A5). (3) ranah psikomotor meliputi meniru (P1), manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Sedangkan jenis-jenis hasil belajar menurut Susanto (2016:6) membagi tiga jenis hasil belajar, yakni “pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif)”. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor).

2. Hakikat Pembelajaran Tematik terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan buku guru dan buku siswa yang disusun berdasarkan tema. Banyak ahli yang berpendapat tentang pembelajaran tematik terpadu ini. Menurut Rusman (2015), pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan tematik pada pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru agar memiliki kemampuan yang baik dalam mengaitkan materi antar beberapa mata pelajaran {Formatting Citation}.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang akan dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran (Igbal & Fitria, 2020). Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran dan sekaligus ke dalam berbagai tema dalam satu kali tatap muka dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam satu hari untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dapat memahami berbagai konsep yang mereka pelajari, dan selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh peserta didik.

(Iasha, 2018), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Ahmadi (2014) yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak tampak,, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) adalah:

“(1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari beberapa macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu terlihat, bersifat fleksibel, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran, dan menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik agar proses pembelajaran yang ditempuh menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain

yang mereka pahami. Pada pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung di dalam tema serta menumbuhkan semangat belajar karena materinya merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa.

Menurut Rusman (2015:145-146) mengatakan ada beberapa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

“1) mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/sutema yang jelas, 7) dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, 8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi”.

Sedangkan Rusman (2015) mengatakan ada beberapa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman yang mendalam dan berkesan terhadap materi pembelajaran, 4)

Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, 7) Dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang akan dilakukan secara utuh. Pada pembelajaran ini peserta didik hanya difokuskan kepada satu tema, subtema yang berkaitan dengan pengalaman langsung peserta didik serta dalam kehidupan pribadi dari peserta didik.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan. Menurut Majid (2014:92) kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah :

“1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan dapat

disesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan rill peserta didik, 6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna”.

Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Ahmadi, 2014:93) yaitu:

“1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan soasial melauai kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalm lingkungan peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran pada peserta didik akan lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, kegiatan yang bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik.

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip. Menurut Ahmadi (2014) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu (1) bersifat kontekstual atau nyata, (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan (3) efisiensi.

Selanjutnya menurut Majid (2014) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

(1) pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-harinya, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, pembelajaran tematik terpadu harus dapat mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak harus dipadukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsi-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah memiliki tema yang mata pelajarannya saling terkait, bersifat tidak memaksa, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, dan pembelajaran tematik harus efisien dengan waktu dan kondisi peserta didik.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Faturrahman (2017) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme atau pengetahuan itu harus dibangun dan model pembelajaran yang menerapkan untuk kerjasama di antara siswa demi tercapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menurut Hamdayana (2014:64) pembelajaran kooperatif merupakan “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”.

Rusman (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Kelompok dipilih secara heterogen dan saling bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang peserta didiknya dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang dibentuk secara heterogen untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Istarani (2011:12) *Numbered Head Together* adalah:

“rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok dalam menyatukan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok, dalam kelompok siswa diberi nomor yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan urutannya”.

Menurut Hamdayana (2014) *Numbered Head Together* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap sumber strukutr kelas tradisional.

Sedangkan menurut Fathurrohman (2015), model NHT adalah model yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dalam struktur ini untuk mengatasi pserta didik yang membuat kegaduhan saat ditanya guru dan semua peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan karena dalam model NHT guru akan menunjuk salah satu nomor dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok dalam pembelajaran yang setiap peserta didiknya mendapatkan penomoran sehingga nanti guru akan memanggil nomor secara bergantian agar peserta didik dapat mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya.

c. Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dirancang untuk dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

Menurut Istarani (2012:13-14) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

“1) dapat meningkatkan kegiatan kerja kelompok antara siswa, karena dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam kelompok untuk melaksanakan diskusi, 2) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antara siswa secara bersama, karena setiap kelompok mendapat tugas, 3) siswa dilatih untuk menyatukan pikiran, 4) siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat temannya yang lain, karena hasil kerja kelompok diminta tanggapan dari peserta lain”.

Menurut Hamdayana (2014) model *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan antar teman, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015) mengatakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1) dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar, 2) dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, 3) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, 4) memberikan rasa menyenangkan pada siswa dalam pembelajaran, 5) dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, 6) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, 7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama dalam belajar, 8) siswa akan merasa termotivasi untuk selalu

menguasai materi pembelajaran, 9) dapat menghilangkan perbedaan antara siswa yang pintar dan siswa yang tidak pintar, 10) terciptanya suasana yang gembira dalam belajar, meskipun saat pelajaran pada jam terakhir.

(Yulian, 2020), kooperatif *Numbered Head Together* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran langsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *Numbered Head Together*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan dari tipe *Numbered Head Together* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model Kooperatif *Numbered Head Together* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompok.

d. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:13) sebagai berikut:

“1) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapatkan nomor, 2) guru memberikan tugas dan setiap kelompok harus mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok bisa menjawab dan mengerjakannya, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang terpanggil akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, 5) tanggapan dari teman lain, dan kemudian guru menunjuk salah satu nomor lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan”.

Sedangkan Fathurrahman (2017) mengatakan langkah langkah dari NHT yaitu:

1. Persiapan, pada tahap ini guru merencanakan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, dan lembar kerja siswa, 2. Pembentukan kelompok, pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa, 3. Pada setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan bagi siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru, 4. Diskusi masalah, dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam bekerja kelompok semua siswa harus berfikir secara bersama-sama untuk meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai bersifat umum, 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban , dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, 6. Memberi kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Hamdayama (2014) yaitu 1) Persiapan; 2) Pembentukan kelompok; 3) Diskusi masalah; 4) Memanggil nomor peserta didik atau pemberian jawaban; 5) Memberi kesimpulan; 6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Beberapa langkah-langkah di atas, adapun langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang digunakan oleh Istarani

karena lebih sederhana dan mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT)

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Beny (2017), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan

Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015: 200), “perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kunandar (2015:5) komponen RPP yaitu :

“(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran”.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari “identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”. Jadi dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c. Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan

individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

5. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu kepada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 ada penilaian autentik.

a. Pengertian penilaian autentik

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:48-49) pengertian penilaian autentik:

“merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, dan diskusi kelas”.

Majid (2014) penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar

dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud No 23 Pasal 3 Ayat 2 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mendapatkan informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap :

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud No 23 Pasal 3 Ayat 3 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud No 23 Pasal 3 Ayat 4 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c. Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

6. Pelaksanaan Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diupayakan untuk melatih peserta didik selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat peserta

didik berani dalam menyampaikan pendapat serta membantu peserta didik lain dalam memahami konsep pembelajaran dengan cara berdiskusi bersama teman sebangkunya dengan cara memberikan penomoran yang berbeda setiap peserta dalam kelompok. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Istarani (2012).

Penelitian untuk siklus I pertemuan I dilakukan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pada pembelajaran 1 dan pertemuan II dilakukan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan sub tema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pada pembelajaran 1. Penelitian siklus II dilakukan pada tema 9 (Kayanya Negeriku) dengan subtema 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia) pada pembelajaran 1.

a. Perencanaan

Menyusun perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun yang perlu dilakukan dalam menyusun RPP yaitu dengan menuliskan: (a) Identitas RPP, (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar dan Indikator, (d) Tujuan pembelajaran, (e) Materi pembelajaran, (f) Pendekatan, Metode dan Model pembelajaran, (g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (h) Sumber belajar, (i)

Penilaian. Selanjutnya guru menyiapkan Lembar Diskusi Kelompok (LDK) serta media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlihat dalam langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor.

- a. Pada langkah ini guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-5.
- b. Setelah membagi kelompok, guru meminta peserta didik duduk berdasarkan nomor yang telah didapatnya.
- c. Setelah duduk di kelompoknya masing-masing, guru memberikan nomor yang akan dipakai peserta didik di kepalanya.

Langkah 2 : Guru memberikan tugas dan masing-masing peserta didik mengerjakannya.

- a. Kemudian guru membagikan materi yang akan di pelajari kepada masing-masing kelompok.
- b. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tersebut dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.
- c. Guru membagikan LDK kepada peserta didik.

Langkah 3 :Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.

- a. Peserta didik diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar LDK tersebut bersama anggota kelompoknya.
- b. Selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing peserta didik melaksanakan diskusi kelompok.

Langkah 4 : Peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.

- a. Setelah waktu berdiskusi yang diberikan telah habis. Guru mengacak memilih nomor, dan guru memanggil satu nomor yang akan menyampaikan hasil diskusinya.
- b. Nomor yang dipanggil tidak diketahui oleh peserta didik sebelumnya, sehingga masing-masing peserta didik harus siap ketika nomor mereka dipanggil.
- c. Nomor yang dipanggil diminta maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi yang telah didapatkan.

Langkah 5 : Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan begitu seterusnya.

- a. Setelah nomor yang disebutkan guru menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, guru meminta nomor dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

- b. Tanggapan yang diberikan dari kelompok lain dinilai oleh guru. Setelah memberikan tanggapan, guru memberikan penguatan kepada jawaban peserta didik yang memberikan tanggapan.
- c. Setelah selesai, guru memanggil nomor lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Begitupun seterusnya.

Langkah 6 : Kesimpulan.

- a. Setelah nomor-nomor yang di panggil menyampaikan hasil diskusinya, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- b. Guru memberikan penguatan dari jawaban peserta didik dan merangkum semua jawaban yang diberikan peserta didik.
- c. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- d. Peserta didik yang menyampaikan hasil diskusi diberikan penilaian.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kerangka teori ini dilakukan dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam penelitian. Perencanaan terlebih dahulu dapat dilakukan dengan memperhatikan keadaan nyata peserta didik yang ada di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, kemudian bisa dilanjutkan dengan pemetaan kompetensi dasar pada tema yang terkait, perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan seluruh komponennya, menyusun lembar-lembar yang dibutuhkan saat

penelitian seperti lembar pengamatan, menyusun LDK dan soal-soal evaluasi yang dibutuhkan pada saat penelitian, serta hal lainnya yang mungkin dibutuhkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang pembelajaran tematik terpadu yaitu proses pembelajarannya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki dan merubah cara pembelajaran yang lebih bermakna lagi bagi peserta didik, apabila guru mampu menyajikan pembelajaran dengan menarik perhatian dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan memperoleh hasil yang lebih baik dan maksimal apabila guru mampu menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

Proses pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dari pengalaman yang sangat bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih model yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pemilihan model yang sesuai dan tepat akan dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

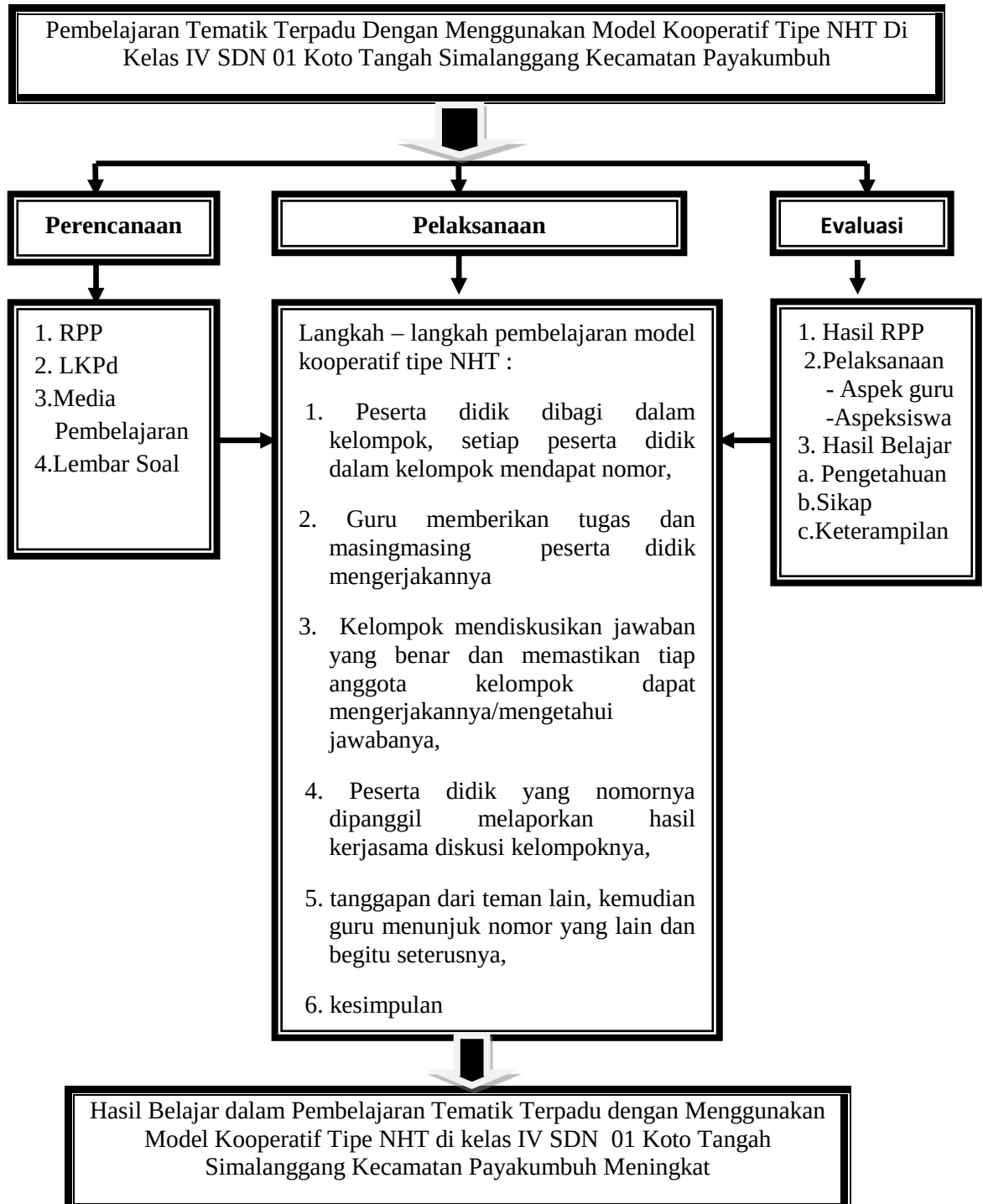
Menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari

dalam belajar kelompok, dan peserta didik akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru serta peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena itu merupakan tanggung jawab kelompok masing-masing. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Istarani (2012) sebagai berikut: 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap peserta didik mendapatkan nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan semua anggota kelompok bisa menjawab dan mengerjakannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil akan melaporkan hasil diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, dan kemudian guru menunjuk salah satu nomor lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan. Kemudian guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran

berlangsung yaitu penilaian pengamatan terhadap RPP, serta penilaian pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka berpikir berikut :

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang disusun berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut:
 - a) Identitas Sekolah, b) Kompetensi Inti, c) Kompetensi Dasar dan Indikator, d) Tujuan Pembelajaran, e) Materi Pembelajaran, f) Media dan Sumber, g) Model dan Metode, h) Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang peneliti di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata persentase 66.66% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata persentase 79% dengan

kualifikasi baik (B), maka rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase 72.83%. Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh nilai rata-rata persentase 83.33% dengan kualifikasi baik (B). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdapat peningkatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang. Berdasarkan hasil pengamatan dari lembar aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 69.44% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 77.77% dengan kualifikasi baik (B), dan nilai rata-rata dari lembar aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I adalah 73.60%. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan pada siklus II dari aspek pengamatan guru dan peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan lembar pengamatan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang pada siklus I dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 77.36 kemudian terdapat peningkatan pada siklus II dari aspek pengetahuan dan

keterampilan dengan memperoleh nilai rata-rata 85.35. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Koto Tengah Simalanggang meningkat dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), hendaknya guru memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara keseluruhan sehingga peserta didik merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan.
3. Bagi sekolah, diharapkan agar masukan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan model

pembelajaran yang inovatif, salah satunya model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diimplementasikan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmadi. (2014). *Pengembagang Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integraf*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.
- Andriani, Durri, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Edisi Kedua Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beny, Susetya. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Taman Cendikia Volume 01 No. 02.
- Fathurrohman Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- . (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Alsara.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2 No.1.

- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*.
Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Oktavia, H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe NHT di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 3 , 2802–2810.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sigiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : PT. Fajar interpretama Mandiri.
- Igbal, M., & Fitria, Y. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Di Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies Vol.3. No. 2. 742–749.
- Putra, A., & Yanti. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DENGAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol. 8 No. 10.

- Utama, D. P. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol. 8 No 8. 85–94.
- Wahyuni, O. T. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Number Head Together di Kelas IV SD*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol 8. No. 8. 130–145.
- Yulian, T. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusa Vol 4. No 3. 2022–2029.
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol 8. No 8. 352–360.
- Zaluchu, S. E. (2020). STRATEGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DI DALAM PENELITIAN AGAMA. Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Vol. 4 No 1. 28–38.